# BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## **Gambaran Umum**

### PT Adaro Energy Indonesia Tbk.

Adaro Energy Indonesia Tbk (dahulu bernama Adaro Energy Tbk) (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Adaro Energy adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batubara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung.

Adaro Energy memiliki model bisnis terintegrasi yang terdiri dari delapan pilar: Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation. Lokasi utama tambang Adaro Energy terletak di Kalimantan Selatan, tempat ditambangnya Envirocoal, batubara termal dengan kadar polutan yang rendah. Adaro Energy juga memiliki aset batubara metalurgi yang beragam mulai dari batubara kokas semi lunak sampai batubara kokas keras premium di Indonesia dan Australia.

**VISI:**

Menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

**MISI:**

Adaro bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk:

• Memuaskan kebutuhan pelanggan.

• Mengembangkan karyawan.

• Menjalin kemitraan dengan pemasok.

• Mendukung pembangunan masyarakat dan negara.

• Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan.

• Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

### PT Atlas Resources Tbk.

Berdiri sejak tahun 2007, PT Atlas Resources Tbk merupakan salah satu produsen batubara yang cukup diakui di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya selama kurun waktu lima tahun, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil. Sejak mulai beroperasi, Perseroan telah terlibat dalam sejumlah pengembangan proyek, di antaranya proyek eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT Diva Kencana Borneo (DKB) di Hub Kubar yang memproduksi batubara dengan kandungan kalori tinggi dan batubara jenis metallurgical coal. Selain itu, Perseroan juga melakukan ekspansi aset pertambangan dengan mengakuisisi PT Hanson Energy di Hub Oku dan kemudian dilengkapi dengan aksi akuisisi atas Grup Gorby, yang kini dikenal dengan Proyek Mutara (dahulu Muba), serta atas PT Optima Persada Energi (OPE), yang memiliki 6 lahan konsesi pertambangan. Selain itu Perseroan juga memiliki beberapa anak usaha di bidang jasa logistik. Melalui berbagai langkah strategis tersebut, Perseroan mampu memperluas skala produksi batubara yang dimilikinya.

**Visi**

Menjadi produsen batubara terkemuka melalui jiwa kewirausahaan.

**Misi**

1. Membangun organisasi yang adaptif
2. Memberikan imbal hasil terbaik bagi pemegang saham
3. Menjalankan pola kemitraan dengan penuh integritas
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal
5. Menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat
6. Menjadi proaktif dalam melestarikan lingkungan hidup
7. Mengelola keanekaragaman proyek dan kelestarian sumber daya
8. Tahan uji

### PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.

Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam penyediaan jasa lepas pantai serta logistik laut dan jasa transportasi. Perusahaan mengklasifikasikan bisnisnya menjadi dua segmen: menarik kapal dan tongkang serta kapal dukungan lepas pantai (OSV). Di bawah segmen kapal tunda dan tongkang, Perusahaan menyediakan jasa transportasi, pengiriman barang atau pengiriman melalui sungai dan jalur pantai, untuk berbagai jenis bahan tambang massal seperti batu bara, granit dan pasir. Di bawah segmen OSV, perusahaan menyewa kapal jangkar untuk menangani pasokan kapal tunda untuk mendukung berbagai kegiatan minyak dan gas lepas pantai, mulai dari fase eksplorasi sampai tahap produksi. Perusahaan mengangkut kapal ke perusahaan minyak dan gas bumi sebagai pengguna akhir dengan sistem charter waktu. Anak perusahaannya, BBR Shipping Pte Ltd, bergerak dalam usaha penyewaan kapal tunda dan tongkang.

### PT Bayan Resource Tbk.

Bayan Group bermula dari akuisisi awal konsesi tambang batubara milik PT. Gunungbayan Pratama Coal pada bulan November tahun 1997. Setelah proses akuisisi konsesi batubara, Bayan Group kemudian juga mengakuisisi pengelolaan pelabuhan batubara milik PT. Dermaga Perkasa Pratama. Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. PT.

Bayan Resources Tbk (BYAN) adalah produsen batu bara di Indonesia yang berlokasi di kalimantan timur dan selatan. Perusahaan ini memproduksi batubara mulai dari batu bara kokas semi lunak hingga batu bara sulfur ramah lingkungan, batu bara sub-bituminous. BYAN sendiri resmi tercatat di BEI pada tanggal 12 Agustus 2008.

**VISI:**

Menjadi Perusahaan Pertambangan Batubara Terkemuka yang Berkomitmen untuk Menghasilkan Produk Bermutu, Jasa Berkualitas Tinggi, dan Pertumbuhan Berkesinambungan dalam Jangka Panjang dengan Tetap Meminimalkan Dampak Lingkungan.

**MISI:**

* Mengoptimalkan nilai pemegang saham melalui pencapaian kinerja terbaik di semua operasi kami.
* Memaksimalkan kompetensi inti melalui pelaksanaan praktik bisnis terbaik.
* Menjunjung Tanggung Jawab Sosial Perseroan dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan karyawan, standar kesehatan dan keselamatan yang tinggi, kebijakan lingkungan yang berkesinambungan dan pengembangan masyarakat yang bertanggung jawab

### PT Indika Energy Tbk.

PT Indika Energy Tbk (INDY) merupakan perusahaan terintegrasi yang mencakup sumber daya energi, jasa energi, dan bisnis infrastruktur energi, khususnya di segmen batu bara. Di bisnis energi, tambang batu bara dimanfaatkan oleh anak perusahaan perseroan yakni Kideco Jaya Agung dan Multi Tambangjaya Utama yang beroperasi di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Perusahaan sendiri memiliki lebih dari 20 anak perusahaan langsung, antara lain PT Indika Energy Infratsructure, PT Indika Multi Energi Internasional, PT Indika Mineral Investindo, PT Mitrabahtera Segara Sejati, dll. Kantor perusahaan berlokasi di lantai 3 Graha Mitra, Jl. Jend, Gatot Subroto Kav.21 Jakarta.

Visi

Menjadi mitra bisnis yang tepercaya, inovatif, dan untuk menciptakan nilai-nilai yang berkelanjutan

Misi

* + - * + Membangun Indonesia secara berkelanjutan
				+ Menjadi perusahaan investasi terdiversifikasi yang kuat
				+ Memberdayakan sumber daya manusia kami dan secara aktif membangun generasi penerus
				+ Bertanggung jawab secara sosial, merangkul keragaman dan bertindak dengan integritas
				+ Menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan

### PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah salah satu perusahaan energi Indonesia dengan lingkup usaha yang terintegrasi mulai dari kegiatan penambangan, pengolahan, dan logistik. Didirikan tahun 1987 dan menjalankan bisnis utama di bidang operasi pertambangan batubara dan penjualan batubara. ITM juga menjalankan kegiatan pendukung yakni operasional terminal batubara beserta fasilitas pelabuhan muat dan operasional pembangkit listrik, serta kontraktor pertambangan.

ITM terus fokus pada produktivitas dan strategi efisiensi biaya, serta memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang optimal dari rantai nilai batubara dan mencapai transformasi dan diversifikasi bisnisnya. Dengan adanya perubahan secara perlahan di dunia dari bahan bakar fosil menuju sumber energi terbarukan, ITM melakukan ekspansi di ruang lingkup bisnisnya agar dapat memperkuat bisnis utama. Pembangkit tenaga berbasis surya yang telah dikembangkan merupakan titik awal dari ITM dalam menghadapi masa depan industri energi.

**VISI:**

Menjadi perusahaan Indonesia di bidang energi yang berintikan inovasi, teknologi, inklusi dan keberlanjutan.

**MISI:**

* Menjadi bagian dari pengembangan energi bangsa.
* Menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan portofolio usaha yang sejalan dengan kebutuhan energi masa depan.
* Mengembangkan nilai-nilai Perusahaan dan kemampuan organisasi guna mendorong transformasi usaha dan penciptaan keunggulan kompetitif.
* Menjadi Perusahaan terpercaya dan terkemuka yang menerapkan cara-cara berkelanjutan dalam mengelola aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola

### PT Mitrabara Adiperdana Tbk.

PT Mitrabara Adiperdana Tbk. didirikan pada 28 Oktober 1992 sebagai bagian dari Grup Baramulti. Perseroan berfokus pada bisnis pertambangan batu bara dan terus berkembang menjadi salah satu perusahaan yang terbaik di bidang energi. PT Mitrabara Adiperdana Tbk. didukung dengan infrastruktur yang terintegrasi antara kegiatan eksplorasi hulu hingga hilir. Perseroan memulai produksi batu bara pada tahun 2008. Batu bara yang dihasilkan perusahaan berkualitas tinggi dengan nilai kalori (calorific value) menengah, produk ini sangat diminati oleh pasar internasional karena karakteristiknya yang lebih ramah lingkungan

**VISI:**

Menjadi korporasi terdepan dalam bidang pengelolaan sumberdaya alam terintegrasi yang menciptakan nilai-nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

**MISI:**

* Mengembangkan bisnis berkelanjutan dan bernilai tambah bagi perusahaan melalui diversifikasi, ekstensifikasi, kemitraan strategis, & inovasi.
* Menyediakan produk & layanan berkualitas terbaik dengan fokus kepada kepuasan pelanggan melalui pengelolaan proses yang unggul.
* Berkomitmen untuk mengutamakan kelestarian lingkungan, kesehatan, & keselamatan kerja di wilayah operasi.
* Mengedepankan tanggung jawab sosial perusahaan dengan mengembangkan ekonomi lokal dan mendukung pembangunan berkelanjutan.
* Membangun sumber daya manusia yang berkompetensi tinggi dan agile dengan budaya organisasi yang unggul.

### PT Bukit Asam Tbk.

PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) merupakan perusahaan pertambangan batu bara milik negara yang berdiri pada 2 Maret 1981. Perusahaan mencatatkan sahamnya dengan kode PTBA di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir 2002. PT Bukit Asam Prima dibentuk tahun 2007 dengan kepemilikan saham 99,99% bergerak pada bidang perdagangan batubara. Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000

**VISI:**

Perusahaan energy kelas dunia yang peduli lingkungan

**MISI:**

Mengelola Sumber energy dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

### PT Sumber Global Energy Tbk.

Sumber Global Energy Tbk (SGE) telah memperkuat posisinya sebagai perusahaan perdagangan batubara yang paling dapat diandalkan di pasar batubara ekspor dan domestik melalui sistem pemasok batubara satu atap yang sistematis dari para penambang batubara hingga pengiriman. Sumber Global Energy Tbk (SGE) dapat menjual kepada pelanggan ekspor dengan dasar kapal FOB/CFR/CIF. Sumber Global Energy Tbk (SGE) memulai bisnis ini di Jakarta pada tahun 2008, melakukan perdagangan batubara dari Kalimantan Selatan dan Timur untuk klien domestik dan ekspor. Saat ini Sumber Global Energy Tbk (SGE) sedang bekerja keras menyuplai batubara, nikel, dan komoditas lainnya kepada pelanggan ekspor dan domestik.

Sumber Global Energy Tbk (SGE) mengekspor ke China, India, Vietnam, Bangladesh, Korea Selatan, dan pasar Asia/Eropa. Dengan segala kerja keras dan dedikasi, SGER telah menjadi salah satu dari lima perusahaan perdagangan batubara terbesar di Indonesia dengan reputasi yang sangat baik, terutama dalam hal pengiriman tepat waktu dan kinerja yang baik. Pada tahun 2021, SGER menjual lebih dari 3 juta metrik ton batubara, dan bertujuan untuk menjual 6 juta metrik ton pada tahun 2022. Saat ini, SGE memiliki 8 anak perusahaan, dengan berbagai lini bisnis, mulai dari perusahaan pertambangan batubara hingga proyek energi berbasis limbah. Kami juga memiliki kantor di Singapura dan Kalimantan. Untuk mendorong pertumbuhan yang cepat, pada tahun 2020 SGE go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Visi Sumber Global Energy Tbk (SGE)

adalah menjadi pemimpin dalam perdagangan batubara domestik dari produsen kelas satu dan memastikan ketersediaan pasokan jangka panjang bagi berbagai pelanggan kami, dengan kinerja yang sangat baik dan standar kelas satu melayani pasar batubara internasional dan domestik. Untuk mencapainya, kami memiliki komitmen untuk memberikan kepuasan pelanggan dan memperkuat sumber daya modal melalui kerja keras dan jaringan tim yang kuat.

## **Hasil Penelitian**

### Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan industri batu bara yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2019 sampai dengan 2023. Data laporan keuangan diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia, dari informasi tersebut maka diperoleh data penelitian sebanyak 45 yang berasal dari 9 sampel perusahaan industri batu bara selama lima tahun periode penelitian yaitu 2019-2023. Data tersebut dijelaskan sebagai berikut

* + 1. Nilai Perusahaan

**Tabel 7
Data Nilai Perusahaan Industri Batubara Tahun 2019-2023**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  **Kode Saham Perusahaan** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1 | ADRO | 8.86 | 22.10 | 5.38 | 3.07 | 1.92 |
| 2 | ARII | -41.15 | -61.40 | -113.64 | -2.86 | -50.57 |
| 3 | BBRM | -4.33 | -1.71 | -20.83 | 56.54 | 8.87 |
| 4 | BYAN | 16.90 | 11.01 | 5.15 | 20.41 | 46.88 |
| 5 | INDY | -24.61 | -5.43 | 9.76 | 1.99 | 5.12 |
| 6 | ITMG | 7.02 | 27.37 | 3.31 | 2.27 | 3.66 |
| 7 | MBAP | 0.58 | 8.33 | 3.01 | 3.24 | 15.28 |
| 8 | PTBA | 7.17 | 4.00 | 12.72 | 3.37 | 2.23 |
| 9 | SGER | 12.03 | 37.69 | 10.43 | 3.97 | 12.38 |
| **Tertinggi** | 56.54 |
| **Terendah** | -113.64 |
| **Rata-rata** | 1.72 |

Sumber: Data diolah (2024)

Variabel nilai perusahaan mempunyai rentang nilai dari –113,64% hingga 56,54%. Nilai rata-ratanya sendiri 1,72% satuan. PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2021 memiliki nilai terendah dan PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk pada tahun 2022 memiliki nilai tertinggi pada nilai perusahaan.

**Grafik 3
Perhitungan Nilai Perusahaan Industri Batu Bara
Tahun 2019-2023**

Sumber: Data diolah (2024)

Grafik diatas menggambarkan nilai perusahaanpada 9 perusahaan industri batu bara tahun 2019-2023. Tingkat nilai perusahaantahun 2019 yang tertinggi ialah PT Bayan Resources Tbk sebesar 16,90% dan yang terendah PT Indika Energy Tbk sebesar -24,61%. Pada tahun 2020 yang tertinggi ialah PT Sumber Global Energy Tbk sebesar 37,69% dan yang terendah PT Atlas Resources Tbk sebesar -61,40%.. Pada tahun 2021 yang tertinggi ialah PT Bukit Asam Tbk sebesar 12,72% dan yang terendah PT Atlas Resources Tbk sebesar -113,64%. Pada tahun 2022 yang tertinggi ialah PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk sebesar 56,54% dan yang terendah PT Atlas Resources Tbk sebesar -2,86%. Pada tahun 2023 yang tertinggi ialah PT Bayan Resources Tbk sebesar 46,88% dan yang terendah PT Atlas Resources Tbk sebesar -50,57%.

* + 1. Kinerja Kuangan

**Tabel 8
Data Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Batu Bara
Tahun 2019-2023**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  **Kode Saham Perusahaan** | **2019****(%)** | **2020****(%)** | **2021****(%)** | **2022****(%)** | **2023****(%)** |
| 1 | ADRO | 0.06 | 0.02 | 0.14 | 3.50 | 0.18 |
| 2 | ARII | -0.00 | -0.05 | 0.00 | 0.06 | 0.00 |
| 3 | BBRM | -0.12 | -0.14 | 0.02 | 0.00 | 0.12 |
| 4 | BYAN | 0.18 | 0.21 | 0.52 | 0.58 | 0.37 |
| 5 | INDY | 0.00 | -0.03 | 0.06 | 0.14 | 0.05 |
| 6 | ITMG | 0.10 | 0.03 | 3.50 | 0.45 | 0.23 |
| 7 | MBAP | 0.18 | 0.15 | 0.39 | 0.59 | 0.09 |
| 8 | PTBA | 0.15 | 0.10 | 0.22 | 0.28 | 0.16 |
| 9 | SGER | 0.03 | 0.04 | 0.16 | 0.18 | 0.15 |
| **Tertinggi** | 3.50 |
| **Terendah** | -0.14 |
| **Rata-rata** | 0.27 |

Sumber: Data diolah (2024)

Variabel kinerja keuangan mempunyai rentang nilai dari –0.14% hingga 3.50% Nilai rata-ratanya sendiri 0.27%. PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk pada tahun 2020 memiliki nilai terendah dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2022 memiliki nilai tertinggi pada kinerja keuangan.

**Grafik 4
Perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan**

**Industri Batu Bara
Tahun 2019-2023**

Sumber: Data diolah (2024)

Grafik diatas menggambarkan kinerja keuangan pada 9 perusahaan industri batu bara tahun 2019-2023. Tingkat kinerja keuangan tahun 2019 yang tertinggi ialah PT Bayan Resources Tbk dan PT Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 0,18% dan yang terendah PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk sebesar -0,12%. Pada tahun 2020 yang tertinggi ialah PT Bayan Resources Tbk sebesar 0,21% dan yang terendah PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk sebesar -0,14%. Pada tahun 2021 yang tertinggi ialah PT Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 3,50% dan yang terendah PT Atlas Resources Tbk sebesar 0,00%. Pada tahun 2022 yang tertinggi ialah PT Adaro Energy Indonesia Tbk sebesar 3,50% dan yang terendah PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk sebesar 0,00%. Pada tahun 2023 yang tertinggi ialah PT Bayan Resources Tbk sebesar 0,37% dan yang terendah PT Atlas Resources Tbk sebesar 0,00%.

* + 1. Struktur Modal

**Tabel 9
Data Struktur Modal Perusahaan Industri Batu Bara
Tahun 2019-2023**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  **Kode Saham Perusahaan** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1 | ADRO | 0.81 | 0.61 | 0.70 | 0.65 | 0.41 |
| 2 | ARII | 6.90 | 8.65 | 8.45 | 5.39 | 6.43 |
| 3 | BBRM | 3.25 | 4.17 | 3.15 | 0.32 | 0.17 |
| 4 | BYAN | 1.06 | 0.88 | 0.31 | 0.98 | 0.74 |
| 5 | INDY | 2.46 | 3.03 | 3.18 | 1.68 | 1.26 |
| 6 | ITMG | 0.37 | 0.37 | 0.39 | 0.35 | 0.22 |
| 7 | MBAP | 0.32 | 0.32 | 0.29 | 0.22 | 0.33 |
| 8 | PTBA | 0.42 | 0.42 | 0.49 | 0.57 | 0.80 |
| 9 | SGER | 2.04 | 2.86 | 1.85 | 2.33 | 2.09 |
| **Tertinggi** | 8.65 |
| **Terendah** | 0.17 |
| **Rata-rata** | 1.74 |

Sumber: Data diolah (2024)

Variabel struktur modal mempunyai rentang nilai dari 0.17% hingga 8,65%. Nilai rata-ratanya sendiri 1,74%. PT Pelayarn Nasional Bina Buana Tbk pada tahun 2023 memiliki nilai terendah dan PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2020 memiliki nilai tertinggi Struktur Modal.

**Grafik 5
Perhitungan Struktur Modal Perusahaan Industri Batu Bara Tahun 2019-2023**

Sumber: Data diolah (2024)

Grafik diatas menggambarkan struktur modal pada 9 perusahaan industri batu bara tahun 2019-2023. Tingkat struktur modal tahun 2019 yang tertinggi ialah PT Atlas Resources Tbk sebesar 6,90% dan yang terendah PT Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 0,32%. Pada tahun 2020 yang tertinggi ialah PT Atlas Resources Tbk sebesar 8,65% dan yang terendah PT Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 0,32%. Pada tahun 2021 yang tertinggi ialah PT Atlas Resources Tbk sebesar 8,45% dan yang terendah PT Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 0,29%. Pada tahun 2022 yang tertinggi ialah PT Atlas Resources Tbk sebesar 5,39% dan yang terendah PT Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 0,22%. Pada tahun 2023 yang tertinggi ialah PT Atlas Resources Tbk sebesar 6,43% dan yang terendah PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk sebesar 0,17%.

* + 1. Struktur Kepemilikan Manajerial

**Tabel 10
Data Struktur Kepemilikan Manajerial Perusahaan Industri Batu Bara Tahun 2019-2023**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  **Kode Saham Perusahaan** | **2019****(%)** | **2020****(%)** | **2021****(%)** | **2022****(%)** | **2023****(%)** |
| 1 | ADRO | 12.40 | 12.40 | 12.70 | 12.77 | 12.82 |
| 2 | ARII | 21.23 | 73.89 | 22.12 | 18.14 | 18.14 |
| 3 | BBRM | 0.34 | 0.34 | 0.34 | 0.25 | 0.11 |
| 4 | BYAN | 65.68 | 65.85 | 67.44 | 67.40 | 67.56 |
| 5 | INDY | 1.94 | 0.28 | 0.28 | 0.27 | 0.27 |
| 6 | ITMG | 0.10 | 0.13 | 0.12 | 0.12 | 0.12 |
| 7 | MBAP | 0.89 | 0.28 | 0.28 | 0.29 | 0.29 |
| 8 | PTBA | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 9 | SGER | 21.48 | 15.02 | 26.97 | 20.74 | 19.54 |
| **Tertinggi** | 73.89 |
| **Terendah** | 0.00 |
| **Rata-rata** | 14.70 |

Sumber: Data diolah (2024)

Variabel struktur kepemilikan manajerial mempunyai rentang nilai dari 0,00% hingga 73,89%. Nilai rata-ratanya sendiri 14.70% .PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2019-2023 memiliki nilai terendah dan PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2020 memiliki nilai tertinggi pada struktur kepemilikan manajerial.

**Grafik 6
Perhitungan Struktur Kepemilikan Manajerial Perusahaan Industri Batu Bara Tahun 2019-2023**

Sumber: Data diolah (2024)

Grafik diatas menggambarkan struktur kepemilikan manajerial pada 9 perusahaan industri batu bara tahun 2019-2023. Tingkat struktur kepemilikan manajerial tahun 2019 yang tertinggi ialah PT Bayan Resources Tbk sebesar 65,68% dan yang terendah PT Bukit Asam Tbk sebesar 0,00%. Pada tahun 2020 yang tertinggi ialah PT Atlas Resources Tbk sebesar 73,89% dan yang terendah PT Bukit Asam Tbk sebesar 0,00%. Pada tahun 2021 yang tertinggi ialah PT Bayan Resources Tbk sebesar 67,64% dan yang terendah PT Bukit Asam Tbk sebesar 0,00%. Pada tahun 2022 yang tertinggi ialah PT Bayan Resources Tbk sebesar 67,40% dan yang terendah PT Bukit Asam Tbk sebesar 0,00%. Pada tahun 2023 yang tertinggi ialah PT Bayan Resources Tbk sebesar 67,59% dan yang terendah PT Bukit Asam Tbk sebesar 0,00%.

* + 1. Struktur Kepemilikan Institusional

**Tabel 11
Data Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan Industri Batu Bara Tahun 2019-2023**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  **Kode Saham Perusahaan** | **2019****(%)** | **2020****(%)** | **2021****(%)** | **2022****(%)** | **2023****(%)** |
| 1 | ADRO | 43.91 | 43.91 | 45.01 | 45.33 | 45.48 |
| 2 | ARII | 55.41 | 172.41 | 44.51 | 40.62 | 40.62 |
| 3 | BBRM | 82.38 | 82.38 | 82.38 | 90.80 | 90.80 |
| 4 | BYAN | 30.00 | 30.00 | 10.00 | 10.00 | 10.00 |
| 5 | INDY | 68.46 | 68.44 | 68.44 | 65.87 | 65.97 |
| 6 | ITMG | 67.13 | 67.13 | 65.14 | 65.14 | 65.14 |
| 7 | MBAP | 90.00 | 90.00 | 90.00 | 90.00 | 90.00 |
| 8 | PTBA | 67.68 | 67.91 | 66.12 | 66.12 | 66.12 |
| 9 | SGER | 78.52 | 54.93 | 54.42 | 55.19 | 50.08 |
| **Tertinggi** | 172.41 |
| **Terendah** | 10.00 |
| **Rata-rata** | 63.11 |

Sumber: Data diolah (2024)

Variabel struktur kepemilikan institusional mempunyai rentang nilai dari 10,00% hingga 172,41%. Nilai rata-ratanya sendiri 63,11%. PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2021 sampai 2023 memiliki nilai terendah dan PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2020 memiliki nilai tertinggi pada struktur kepemilikan institusional.

**Grafik 6
Perhitungan Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan Industri Batu Bara Tahun 2019-2023**

Sumber: Data diolah (2024)

Grafik diatas menggambarkan struktur kepemilikan institusional pada 9 perusahaan industri batu bara tahun 2019-2023. Tingkat struktur kepemilikan institusional tahun 2019 yang tertinggi ialah PT Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 90,00% dan yang terendah PT Bayan Resources sebesar 30,00%. Pada tahun 2020 yang tertinggi ialah PT Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 90,00% dan yang terendah PT Bayan Resources sebesar 30,00%. Pada tahun 2021 yang tertinggi ialah PT Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 90,00% dan yang terendah PT Bayan Resources sebesar 10,00%. Pada tahun 2022 yang tertinggi ialah PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk sebesar 90,80% dan yang terendah PT Bayan Resources sebesar 10,00%. Pada tahun 2023 yang tertinggi ialah PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk sebesar 90,80% dan yang terendah PT Bayan Resources sebesar 10,00%.

### Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian. Uji analisis ini dilakukan terhadap nilai perusahaan *(*PER), kinerja kauangan (ROA), struktur modal (DER), struktur kepemilikan manajerial (KM), dan struktur kepemilikan institusional (INST).

 **Tabel 12
Descriptive Statistics**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DER | 45 | .17 | 8.65 | 1.7351 | 2.16732 |
| KM | 45 | .00 | 73.89 | 14.6965 | 22.69961 |
| INST | 45 | 10.00 | 172.41 | 63.1133 | 27.30462 |
| ROA | 45 | -1.19 | -.27 | -.6553 | .20925 |
| PER | 45 | -.06 | 1.48 | .6635 | .37387 |
| Valid N (listwise) | 45 |  |  |  |  |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 11 Nilai minimum Nilai Perusahaan (PER) sebesar -0,06%, nilai maksimumnya sebesar 1,48% dengan rata-rata sebesar 0,6635% satuan dan standar deviasi sebesar 0,37387%. Nilai minimum Kinerja Kuangan (ROA) sebesar -1,99%, nilai maksimumnya sebesar -0,27% dengan rata-rata sebesar 0,6553% dan standar deviasi sebesar 0,20925%. Nilai minimum Struktur Modal (DER) sebesar 0,17%, nilai maksimumnya sebesar 8,65% dengan rata-rata sebesar 1,7251% dan standar deviasi sebesar 2,16732%. Nilai minimum Struktur Kepemilikan Manajeril (KM) sebesar 0,00%, nilai maksimumnya sebesar 73,89% dengan rata-rata sebesar 14,6965% dan standar deviasi sebesar 22,69961%. Nilai minimum Struktur Kepemilikan Institusional (INST) sebesar 10,00%, nilai maksimumnya sebesar 174,41% dengan rata-rata sebesar 63,1133% dan standar deviasi sebesar 27,30462%.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. analisis grafik dan uji statistik non parametrik *kolmogrof-smirnof (K-S)* dapat menunjukkan hal ini*.* Kesimpulan yang dapat ditarik jika nilai probabilitasnya (Asymp.Sig. (2-tailed)) > 0,05.

**Tabel 13
Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Model 1 | Model 2 |
| Unstandardized Residual | Unstandardized Residual |
| N | 45 | 45 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 | .0000000 |
| Std. Deviation | .17262886 | .16271891 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .065 | .088 |
| Positive | .049 | .083 |
| Negative | -.065 | -.088 |
| Test Statistic | .065 | .088 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Sumber: Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa asymp.sig.(2-tailed) pada unstandardized residual model 1 dan model 2 adalah sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.



**Gambar 3
Hasil Uji Normalitas Histogram Model 1**

 Gambar 6 merupakan grafik histogram. Jika distribusi data membentuk lonceng *(bell shaped)* atau tidak condong kekiri atau kekanan, grafik histogram dikatakan normal. Grafik histogram model 1 diatas memenuhi persyaratan dan dapat dinyatakan secara normal.



**Gambar 4
 Hasil Uji Normalitas Histogram Model 2**

 Gambar 7 merupakan grafik histogram. Jika distribusi data membentuk lonceng *(bell shaped)* atau tidak condong kekiri atau kekanan, grafik histogram dikatakan normal. Grafik histogram model 1 diatas memenuhi persyaratan dan dapat dinyatakan secara normal.



**Gambar 5
Normal P-P Plot Uji Normalitas Model 1**

Gambar 8 merupakan grafik P-P Plot. Apabila item menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, grafik P-P Plot tidak memenuhi asumsi normal (Ghozali, 2018:156). Grafik P-P Plot Uji Normalitas Model 1 pada gambar 8 telah memenuhi syarat-syarat yang telah dijelaskan. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.



**Gambar 6
Normal P-P Plot Uji Normalitas Model 2**

Gambar 9 merupakan grafik P-P Plot. Apabila item menyebar jauh dari garis diagonal dn tidk mengikuti arh garis diagonal, grafik P-P Plot tidak memenuhi asumsi normal (Ghozali, 2018:156). Grafik P-P Plot Uji Normalitas Model 1 pada gambar 8 telah memenuhi syarat-syarat yang telah dijelaskan. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

#### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan dalam pengujian dengan tujuan apakah dalam model regresi adanya korelasi antar variabel. Dalam model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Kesimpulan yang nantinya dapat ditarik menggunakan uji VIF, dengan kriteria VIF < 10 maka data tidak memiliki masalah multikolonieritas.

**Tabel 14
Uji Multikolinieritas Model 1**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| DER | .851 | 1.176 |
| KM | .758 | 1.320 |
| INST | .795 | 1.258 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menujukkan bahwa tidak ada gejala multikolineritas diantara variabel bebas dalam model regresi model 1. Kesimpulan ini didasarkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

**Tabel 15
Uji Multikolinieritas Model 2**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| DER | .808 | 1.237 |
| KM | .707 | 1.414 |
| INST | .542 | 1.845 |
| ROA | .681 | 1.469 |
| a. Dependent Variable: PER |

Sumber: Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menujukkan bahwa tidak ada gejala multikolineritas diantara variabel bebas dalam model regresi model 2. Kesimpulan ini didasarkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar analisis terjadi heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018:137) adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikaikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Bisa dilakukan juga dengan uji Glejser yaitu dengan melakukan regresi pada nilai *absolute* residual terhadap seluruh variabel independen.

**Tabel 16
Uji Heteroskedastisisitas Model 1**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | t | Sig. |
|
| 1 | (Constant) | 3.180 | .003 |
| DER | -.465 | .644 |
| INST | .153 | .879 |
| KM | .739 | .464 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES1 |

 Sumber: Data SPSS (2024)

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada model 1 dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel struktur modal, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional diatas 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadinya gejala heterokedastisitas.



**Gambar 7
*Scatterplot* Uji Heterokedastisitas Model 1**

Melalui grafik *scatterplot* dapat dilihat suatu regresi mengalami heterokedastisitas atau tidak. Dari Gambar 7 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas pada model 1 regresi dalam penelitian ini

**Tabel 17
Uji Heteroskedastisitas Model 2**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | t | Sig. |
|
| 1 | (Constant) | 2.043 | .048 |
| DER | -.444 | .659 |
| INST | .184 | .855 |
| KM | .209 | .836 |
| ROA | .087 | .931 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES2 |

Sumber: Data SPSS (2024)

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada model 2 dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel struktur modal, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan diatas 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadinya gejala heterokedastisitas.



**Gambar 8
*Scatterplot* Uji Heterokedaatisitas Model 2**

Melalui grafik *scatterplot* dapat dilihat suatu regresi mengalami heterokedastisitas atau tidak. Dari Gambar 8 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas pada model 2 regresi dalam penelitian ini.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan agar dapat mengetahui apakah adanya hubungan antara kesalahan *confounding* dalam periode t dengan kesalahan *interfering* pada periode t-1 pada model regresi linier. Pengujian autokorelasi dilaksanakan dengan durbin watson dan uji *run* *test* dengan ketentuan menggunakan runs test, jika nilai nilai *Asymp*. *Sig* (2-*tailed*) < 0,05 disimpulkan adannya gejala autokorelasi, sebaliknya tidak adanya gejala autokorelasi didapatkan jika nilai *Asymp*. *Sig* (2-*tailed*) > 0,05 (Ghozali, 2018:111).

Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel DurbinWatson:

* 1. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
	2. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
	3. Tidk ada kesimpulan jika: dL ≤ D – W ≤ dU atau 4- dU ≤ D-W ≤ 4- dL

**Tabel 18
Hasil Uji Autokorelasi Model 1– Durbin Watson**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .565a | .319 | .270 | .17883 | 1.687 |
| a. Predictors: (Constant), INST, DER, KM |
| b. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 18, nilai DW diketahui sebesar 1,687, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 45 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka dapat diperoleh nilai du sebesar 1,6677 dan nilai dl sebesar 1,3832. Nilai (4-dL) sebesar 2,6168 dan nilai (4-dU) sebesar 2,3338. Sehingga dapat ditarik kesimpulan 1.6677< 1,687 < 2,3338 (dU < DW < 4-dU) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi 1 yang diujikan.

**Tabel 19
Hasil Uji Autokorelasi Model 2– Durbin Watson**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .900a | .811 | .792 | .17066 | 2.329 |
| a. Predictors: (Constant), ROA, KM, DER, INST |
| b. Dependent Variable: PER |

Sumber: Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 19, nilai DW diketahui sebesar 2,329, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 45 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka dapat diperoleh nilai du sebesar 1,6677 dan nilai dl sebesar 1,3832. Nilai (4-dL) sebesar 2,6168 dan nilai (4-dU) sebesar 2,3338. Sehingga dapat ditarik kesimpulan 1.6677< 2,329 < 2,3338 (dU < DW < 4-dU) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi 2 yang diujikan.

**Tabel 20
Uji Autokorelasi Model 1 dan 2**

|  |
| --- |
| **Runs Test** |
|  | Model 1 | Model 2 |
| Unstandardized Residual | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | -.00553 | -.01654 |
| Cases < Test Value | 22 | 22 |
| Cases >= Test Value | 23 | 23 |
| Total Cases | 45 | 45 |
| Number of Runs | 17 | 24 |
| Z | -1.807 | .003 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .071 | .997 |
| a. Median |

Sumber: Data SPSS (2024)

Hasil output SPSS menunjukkan Model 1 dan 2 tidak terjadi autokorelasi dikarenakan Asymp.Sig Model 1 sebesar 0,71 lebih besar dari 0,05 dan Asymp.Sig Model 2 sebesar 0,997 lebih besar dari 0,05.

### Uji Regresi Linier Berganda

Gujarati dalam Ghozali (2018:95) menyatakan analisis regresi melihat bagaimana satu faktor independen mempengaruhi variabel dependen (terikat), tujuan adalah untuk memprediksi nilai rata-rata populasi, variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang sudah diketahui.

**Tabel 21
Uji Regresi Linier Berganda Model 1**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.350 | .080 |  | -4.347 | .000 |
| DER | .020 | .013 | .205 | 1.465 | .151 |
| KM | -.002 | .001 | -.253 | -1.711 | .095 |
| INST | -.005 | .001 | -.632 | -4.375 | .000 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda model 1, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam peenlitian yang dilakukan adalah berikut:

ROA = -0.350 + 0,020 DER - 0.002 KM - 0.005 INST

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwasanya

1. Nilai intercept konstanta sebesar -0,350% , yang berarti jika seluruh nilai variabel independen adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan adalah -0,350%.
2. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 0,020% yang artinya jika struktur modal meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,020% dengan anggapan variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan manajerial sebesar -0.002% yang artinya jika struktur kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,002 % dengan anggapan variabel lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan institusional sebesar -0,005% yang artinya jika struktur kepemilikan institusional meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,005% dengan anggapan variabel lainnya tetap.

**Tabel 22
Uji Regresi Linier Berganda Model 2**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .588 | .093 |  | 6.343 | .000 |
| DER | -.114 | .013 | -.660 | -8.624 | .000 |
| KM | .006 | .001 | .363 | 4.437 | .000 |
| INST | -.005 | .001 | -.390 | -4.176 | .000 |
| ROA | -.797 | .149 | -.446 | -5.347 | .000 |
| a. Dependent Variable: PER |

 Sumber: Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda model 2, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah berikut:

PER = 0,588 -0,114 DER + 0,006 KM – 0,005 INST – 0,797 ROA

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwasanya

1. Nilai intercept konstanta sebesar Rp 0,588, yang berarti jika seluruh nilai variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai perusahaan adalah Rp 0,588.
2. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar -0,114% yang artinya jika struktur modal meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,114% dengan anggapan variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel KM sebesar 0,006% yang artinya jika struktur kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,006% dengan anggapan variabel lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel INST sebesar – 0,005% yang artinya jika struktur kepemilikan institusionl meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,005% satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar -0,797% yang artinya jika kinerja keuangan meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,797% dengan anggapan variabel lainnya tetap.

### Uji Statistik T

Uji statistik t menggambarkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Dengan t hitung dibandingkan dengan tabel t untuk melihat signifikansi uji identifikasi. Syarat yang telah ditentukan jika t hitung lebih dari 0,05 (α), dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh signifikan diantara variabel yang diujikan. (Ghozali, 2018:101).

**Tabel 23
Uji Statistik T Model 2**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .588 | .093 |  | 6.343 | .000 |
| DER | -.114 | .013 | -.660 | -8.624 | .000 |
| KM | .006 | .001 | .363 | 4.437 | .000 |
| INST | -.005 | .001 | -.390 | -4.176 | .000 |
| ROA | -.797 | .149 | -.446 | -5.347 | .000 |
| a. Dependent Variable: PER |

Sumber: Data SPSS (2024)

Uji signifikansi variabel secara individu dimasukan untuk menguji pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka didapat hasil uji hipotesis 1 sebagai berikut:

* + 1. Pengujian Hipotesis 1

Ho : β1 = 0, struktur modaltidak berpengaruhterhadap nilai perusahaan

Ha : β1 ≠ 0 struktur modalberpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas, didapatkan hasil koefisien regresi untuk variabel struktur modal (DER) sebesar -0,114 satuan dengan t hitung -8.624 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Uji signifikansi variabel secara individu dimasukan untuk menguji pengaruh variabel struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, maka didapat hasil uji hipotesis 2 sebagai berikut:

* + 1. Pengujian Hipotesis 2

Ho : β2 = 0, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruhterhadap nilai perusahaan

Ha : β2 ≠ 0, struktur kepemilikan manajerialberpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas, didapatkan hasil koefisien regresi untuk variabel struktur kepemilikan manajerial(ROA) sebesar 0,006 satuan dengan t hitung 4,437 dan tingkat signifikan sebesar 0,00 yang berada dibawah nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dari struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Uji signifikansi variabel secara individu dimasukan untuk menguji pengaruh variabel struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, maka didapat hasil uji hipotesis 3 sebagai berikut:

* + 1. Pengujian Hipotesis 3

Ho : β3 = 0, struktur kepemilikan institusionaltidak berpengaruhterhadap nilai perusahaan

Ha : β3 ≠ 0, struktur kepemilikan institusionalberpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas, didapatkan hasil koefisien regresi untuk variabel struktur kepemilikan institusional (INST) sebesar -0,005 satuan dengan t hitung -4,176 dan tingkat signifikan sebesar 0,00 yang berada dibawah nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dari struktur kepemilikan institusionalterhadap nilai perusahaan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 24
Uji Statistik T Model 1**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.350 | .080 |  | -4.347 | .000 |
| DER | .020 | .013 | .205 | 1.465 | .151 |
| KM | -.002 | .001 | -.253 | -1.711 | .095 |
| INST | -.005 | .001 | -.632 | -4.375 | .000 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data SPSS (2024)

Uji signifikansi variabel secara individu dimasukan untuk menguji pengaruh variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan, maka didapat hasil uji hipotesis 4 sebagai berikut:

* + 1. Pengujian Hipotesis 4

Ho : β4 = 0, struktur modaltidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha : β4 ≠ 0, struktur modalberpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas, didapatkan hasil koefisien regresi untuk variabel struktur modal(DER) sebesar 0,20 satuan dengan t hitung 1,465 dengan tingkat signifikan sebesar 0,151 yang berada diatas nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh dari struktur modalterhadap kinerja keuangan, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji signifikansi variabel secara individu dimasukan untuk menguji pengaruh variabel struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, maka didapat hasil uji hipotesis 5 sebagai berikut:

* + 1. Pengujian Hipotesis 5

Ho : β5 = 0, struktur kepemilikan manajerialtidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha : β5 ≠ 0, struktur kepemilikan manajerialberpengaruh terhadap kinerja keuangan

 Berdasarkan pengujian pada tabel diatas, didapatkan hasil koefisien regresi untuk variabel struktur kepemilikan manajerial(KM) sebesar -0,002 satuan dengan t hitung -1,711 dan tingkat signifikan sebesar 0,95 yang berada diatas nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh dari struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji signifikansi variabel secara individu dimasukan untuk menguji pengaruh variabel struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, maka didapat hasil uji hipotesis 6 sebagai berikut:

* + 1. Pengujian Hipotesis 6

Ho : β6 = 0, struktur kepemilikan institusionaltidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha : β6 ≠ 0 struktur kepemilikan institusionalberpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas, didapatkan hasil koefisien regresi untuk variabel struktur kepemilikan institusional(INST) sebesar – 0,005 satuan dengan t hitung -4,375 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dari struktur kepemilikan institusionalterhadap kinerja keuangan maka Ho ditolak dan Ha diterima.

### Uji Path Analysis

Pendekatan analisis jalur dipakai guna pengujian dalam mengetahui pengaruh faktor mediasi. Analisis jalur merupakan pengaplikasian analisis regresi dalam memperkirakan hubungan diantara sebab dan akibat antara variabel mediasi yang sudah diputuskan berdasarkan teori (Ghozali, 2018:243)

* + 1. Struktur Modal (DER), Struktur Kepemilikan Manajerial (KM), Struktur Kepemilikan Manajerial (INST) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil analisi regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari Struktur Modal (DER), Struktur Kepemilikan Manajerial (KM), Struktur Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 25
Model Summary DER, KM, INST terhadap ROA**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .565a | .319 | .270 | .17883 |
| a. Predictors: (Constant), INST, DER, KM |
| b. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data SPSS (2024)

**Tabel 26
Regresi Model 1 DER, KM, INST terhadap ROA**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.350 | .080 |  | -4.347 | .000 |
| DER | .020 | .013 | .205 | 1.465 | .151 |
| KM | -.002 | .001 | -.253 | -1.711 | .095 |
| INST | -.005 | .001 | -.632 | -4.375 | .000 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data SPSS (2024)

R Square pada persamaan pertama, keStruktur Modal (DER), Struktur Kepemilikan Manajerial (KM), Struktur Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,319 artinya variasi variabel Kinerja Keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Struktur Modal (DER), Struktur Kepemilikan Manajerial (KM), Struktur Kepemilikan Instituional (INST) sebesar 31,9%, dengan kata lain variasi variabel Kinerja Keuangan (ROA) yang tidak dijelaskan oleh Struktur Modal (DER), Struktur Kepemilikan Manajerial (KM), Struktur Kepemilikan Instituional (INST) adalah e2= $\sqrt{1-0,319}$ =$ 0$,8252 Hasil perhitungan pada tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagaii berikut:

ROA = -0,350+ 0,020 DER -0,002 KM - 0,005 INST

* + 1. Struktur Modal (DER), Struktur Kepemilikan Manajerial (KM), Struktur Kepemilikan Manajerial (INST), Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari Struktur Modal (DER), Struktur Kepemilikan Manajerial (KM), Struktur Kepemilikan Institusional (INST), Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PER) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 27
Model Summary DER, KM, INST, ROA, terhadap PER**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .900a | .811 | .792 | .17066 |
| a. Predictors: (Constant), ROA, KM, DER, INST |
| b. Dependent Variable: PER |

Sumber: Data SPSS (2024)

**Tabel 28
Regresi Model 2 DER, KM, INST, ROA, terhadap PER**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .588 | .093 |  | 6.343 | .000 |
| DER | -.114 | .013 | -.660 | -8.624 | .000 |
| KM | .006 | .001 | .363 | 4.437 | .000 |
| INST | -.005 | .001 | -.390 | -4.176 | .000 |
| ROA | -.797 | .149 | -.446 | -5.347 | .000 |
| a. Dependent Variable: PER |

Sumber: Data SPSS (2024)

R Square pada persamaan pertama, keStruktur Modal (DER), Struktur Kepemilikan Manajerial (KM), Struktur Kepemilikan Institusional (INST) , Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PER) sebesar 0811 artinya variasi variabel Nilai Perusahaan (PER) dapat dijelaskan oleh variabel Struktur Modal (DER), Struktur Kepemilikan Manajerial (KM), Struktur Kepemilikan Instituional (INST), Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 81,1%, dengan kata lain variasi variabel Nilai Perusahaan (PER) yang tidak dijelaskan oleh Struktur Modal (DER), Struktur Kepemilikan Manajerial (KM), Struktur Kepemilikan Instituional (INST), Kinerja Keuangan (ROA) adalah e1= $\sqrt{1-0,811}$ =$ 0$,4347 Hasil perhitungan pada tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

PER = 0,588 – 0,797 ROA - 0, 114 DER + 0,006 KM – 0,005 INST



**Gambar 9
Model Diagram Hasil Uji Path**

**Tabel 29
Tabel Hasil Koefisien Uji Path**

|  |
| --- |
| **Koefisien β** |
| **Variabel X** | **Variabel Z (ROA)** | **Variabel Y (PER)** |
| DER | 0,020 | -0,144 |
| KM | -0,002 |  0,006 |
| INST | -0,005 | -0,005 |
| ROA | - | -0,797 |
| **Pengaruh Tidak Langsung**  |
| (DER →ROA) (ROA →PER) | (0,020) (-0,797) = -0,01594 |
| (KM →ROA) (ROA →PER) | (-0,002) (-0,797) = 0,001594 |
| (INST →ROA) (ROA →PER) | (-0,005) (-0,797) = 0,003985 |
| **Pengaruh Total**  |
| (DER →PER) + (DER →ROA→PER) | (-0,144) + (-0,01594) = -0,15994 |
| (KM →PER) + (KM →ROA →PER) | (0,006) + (0,001594) = 0,007594 |
| (INST →PER) +(INST→ROA→PER) | (-0,005) + (0,003985) = -0,001015 |

 Sumber: Data diolah (2024)

#### Hasil path analysis kinerja keuangan sebagai pemediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis uji path telah didapatkan nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung (-0,144 < -0,01594) dapat ditarik kesimpulan kinerja kuangan dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan total pengaruh yang diberikan DER (X1) terhadap PER (Y) dengan ROA (Z) sebagai mediasi sebesar

-0,15994.

Uji signifikansi variabel secara individu dimasukan untuk menguji kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka didapat hasil uji hipotesis 7 sebagai berikut:

**Pengujian Hipotesis 7**

Ho : β7 = 0, kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruhstruktur modal terhadap nilai perusahaan.

Ha : β7 ≠ 0 kinerja keuangan dapat memediasi pengaruhstruktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil path analysis nilai koefisien beta pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung atau -0,144 < -0,01594 dengan taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

#### Hasil path analysis kinerja kuangan sebagai pemediasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah didapatkan nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung (0,006 > 0,001594) dapat ditarik kesimpulan kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadapnilai perusahaan. Dengan total pengaruh yang diberikan KM (X2) terhadap PER (Y) dengan ROA (Z) sebagai mediasi sebesar 0,007594.

Uji signifikansi variabel secara individu dimasukan untuk menguji kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh variabel struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, maka didapat hasil uji hipotesis 8 sebagai berikut:

**Pengujian Hipotesis 8**

Ho : β8 = 0, kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruhstruktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Ha : β8 ≠ 0 kinerja keuangan dapat memediasi pengaruhstruktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil path analysis nilai koefisien beta pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung (0,006 > 0,001594) dengan taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

#### Hasil path analysis kinerja keuangan sebagai pemediasi pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah didapatkan nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung (-0,005 < 0,003985) dapat ditarik kesimpulan kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadapnilai perusahaan. Dengan total pengaruh yang diberikan INST (X3) terhadap PER (Y) dengan ROA (Z) sebagai mediasi sebesar -0,001015.

Uji signifikansi variabel secara individu dimasukan untuk menguji kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh variabel struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, maka didapat hasil uji hipotesis 9 sebagai berikut:

**Pengujian Hipotesis 9**

Ho : β9 = 0, kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruhstruktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Ha : β9 ≠ 0 kinerja keuangan dapat memediasi pengaruhstruktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil path analysis nilai koefisien beta pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung atau -0,005 < 0,001015 dengan taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadapnilai perusahaan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 30
Uji R2 Model 1**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .565a | .319 | .270 | .17883 |
| a. Predictors: (Constant), INST, DER, KM |
| b. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel nilai koefisien determinasi sebesar 0,270 atau 27% hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yaitu Struktur Modal (DER), Struktur Kepemilikan Manajerial (KM), Struktur Kepemilikan Institusional (INST) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (ROA) sebesar 27% sedangkan 73% dipengaruhi faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

**Tabel 31
Uji R2 Model 2**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .900a | .811 | .792 | .17066 |
| a. Predictors: (Constant), ROA, KM, DER, INST |
| b. Dependent Variable: PER |

Sumber: Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel nilai koefisien determinasi sebesar 0,792 atau 79,2% hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (ROA), Struktur Modal (DER), Struktur Kepemilikan Manajerial (KM), Struktur Kepemilikan Instituional (INST) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PER) sebesar 79,2% sedangkan 20,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

## **Pembahasan**

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan pendanaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas operasionalnya, yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal yang dimiliki (Ilahi et al., 2021:15). Dengan struktur modal yang seimbang, bisnis akan lebih bernilai karena investor akan percaya bahwa bisnis dengan porsi hutang yang lebih sedikit akan lebih bernilai, sehingga dapat beroperasi secara optimal, dari pada modal sendiri cenderung memiliki resiko keuangan yang relatif kecil.

Berdasarkan teori *trade-off* apabila struktur modal berada di atas target struktur modal optimal. hasil sejalan dengan penelitian Agustin et al. (2022:53) yang menunjukkan penggunaan hutang dapat berdampak pada harga saham, lebih banyak hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi dengan batasan yang sesuai dengan trade-off theory.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel DER sebesar -0,114 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000<0,05. Dapat disimpulkan Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PER) perusahaan industri batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ini menunjukkan bahwa perusahaan harus membuat keputusan yang tepat tentang penggunaan utang yang akan dilakukan karena dapat berpengaruh terhadap perusahaan dan dapat berdampak pada menurunnya nilai dari perusahaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan Dzulhijar et al. (2021:407) yang menujukkan bahwa DER berpengaruh secara negatif yang artinya nilai DER yang lebih tinggi akan membuat perusahaan lebih beresiko, sehingga investor tidak akan menanamkan modal diperusahaan tersebut, akibatnya harga saham perusahaan akan turun yang juga akan mempengaruhi nilainya. Selain itu dapat dikatakan bahwa pinjaman yang diterima oleh perusahaan hanya akan menyebakan kesulitan keuangan dalam jangka waktu yang panjang jika tidak dimaksimalkan.

### Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajeril terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (Mulyanti & Nurfadhillah, 2021:46).

Menurut *agency theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah cara yang baik untuk menghindari konflik keagenan antara manajer dan pemilik. Hasil sesuai dengan yang dikemukakan Riyanti & Munawaroh, (2021:159) bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan dan membuat pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan keuntungan dari hasil investasinya. Oleh karena itu manajer akan bekerja keras untuk memastikan bahwa para pemegang mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel KM sebesar 0,006 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 <0,05. Menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER) industri batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Presentase atau proporsi kepemilikan saham yang dikontrol manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan, manajer akan bekerja lebih giat dan berkomitmen untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan (Rachmah & Iswara, 2023:17) struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena manajemen akan meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, kebijakan perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga dapat dikontrol oleh proporsi kepemilikan saham manajemen. Manajemen dan pemegang saham memiliki kepentingan yang sama karena kepemilikan, akibatnya manajemen dapat memperoleh keuntungan langsung dari keputusan yang dibuat.

### Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan perusahaan oleh instansi lain seperti bank, asuransi, asosiasi pinjaman dan Lembaga lainnya yang berperan untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahan tersebut guna meminimalisir terjadinya masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham (Putra & Lestari, 2017:4).

Hasil ini menujukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusional atau pemilikan saham menghasilkan pengawasan manajemen yang lebih ketat, yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Dianti et al., 2022:451) menunjukkan bahwa keberadaan pemegang saham institusi yang tinggi akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal terhadap manajemen dalam proses pengungkapan laporan keuangan sehingga akan memerlukan waktu yang lama dan keterlambatan dalam pengungkapan laporan keuangan, kondisi tersebut membuat pemegang saham lainnya beranggapan adanya ekploitasi dari pemegang saham institusi dan menarik sahamnya dari perusahaan sehingga harga saham akan menurun yang diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel INST sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Struktur Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PER) perusahaan industri batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi kepemilikan institusional semakin rendah nilai perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian dari Astuti (2021), Siregar (2019) dan Agustina (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa bahwa nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0,020 satuan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,151 > 0,05. Menunjukkan bahwaStruktur Modal (DER)tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan industri batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semkin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan.

Menurut Tambunan (2018:7) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena adanya ketimpangan dalam struktur pendanaan perusahaan, dimana kinerja keuangan tidak dapat mengimbangi utang, sehingga utang berperan lebih besar dalam struktur pendanaan. Menurut Sofian et al., (2020:225) karena penggunaan utang yang kurang tepat dalam struktur modal, sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, alasannya bahwa utang tidak hanya berasal dari hutang yang menimbulkan beban bunga tetapi juga dari hutang yang tidak menimbulakan beban bunga,

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustin et al., (2022) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena hutang bukan satu satunya sumber permodalan yang tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan.

### Pengaruh Stuktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, dimana nilai koefisien regresi variabel KM sebesar -0.002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,095 > 0,05. Dapat disimpulkanStruktur Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan industri batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dimana proporsi kepemilikan manajerial masih sedikit untuk membantu pernyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprianingsih (2016:12) dalam kepemilikan manajer, manajer bertindak sebagai pengelola perusahaan, dan juga memiliki saham dalam perusahaan yang membuatnya memiliki dua peran yaitu sebagai manajer dan investor, namun karena proporsi kepemilikan manajerial yang kecil dalam penelitian, manajer kurang merasakan manfaat langsung dari keputusan yang mereka buat. Akibatnya kepentingan manajer dan pemegang saham tidak dapat disatukan yang pada gilirannya akan menghambat peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malahayati (2021) yang menyatakan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan,

### Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel INST sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional (INST)berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan perusahaan industri batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Artinya mereka memberikan kontirbusi yang signifikan untuk memajukkan perusahaan, semakin banyak kepemilikan institusional maka semakin menurun kinerja perusahaan. Mereka hanya menganalkan manajemen perusahaan sepenuhnya dalam mengelola perusahaan tanpa memberikan masukan terutama dalam kebijakan penting.

Menurut Nur Aziizah et al. (2022:281) dapat disimpulkan karena jumlah saham yang dimiliki oleh institusi akan meningkatkn kinerja keuangan dikarenakan kepemilikan saham yang tinggi oleh pihak institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional adalah sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja manajemen dn mengantisipasi tindakan manajer yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik.

### Kinerja Keuangan dapat memediasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil path analysis nilai koefisien beta pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung atau -0,144 < -0,01594 dengan taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan nilai perusahaan dapat memediasi secara parsial pengaruh struktur modal terhadapnilai perusahaan, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan industri batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Penelitian ini sejalan dengan Natsir & Yusbardini (2020:222) menyatakan bahwa stuktur modal harus dioptimalkan agar mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, struktur modal yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan, oleh karena itu perusahaan yang mampu mempertahankan pencapaian keuangan yang tinggi akan dipercaya oleh investor.

### Kinerja Keuangan dapat memediasi pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil path analisis nilai koefisien beta pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung atau 0,006 > 0,001594 dengan taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan tidak dapat memediasi secara parsial pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadapnilai perusahaan, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan perusahaan industri batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Karena jumlah kepemilikan manajerial yang relatif kecil tidak dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dengan investor, sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak dapat tercapai.

Dalam hal ini penelitian ini tidak sesuai dengan *agency theory* yang menjelaskanbahwasa konflik antara agen dan principal dapat diminalkan dengan kepemilikan manajerial. Ketika perusahaan mampu mengelola sumber daya yang daya maka akan meningkatkan laba perushaan. Sehingga kinerja keuangan akan meningkat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rachmah & Iswara (2023) yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahan yang dimediasi oleh kinerja keuangan karena objek penelitian yang berbeda yaitu peneliti menggunakan perusahaan industi batu bara.

### Kinerja Keuangan dapat memediasi pengaruh Struktur Institusional Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil path analisis nilai koefisien beta pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung atau -0,005 < 0,003985 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan dapat memediasi secara parsial pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan industri batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti & Suhendro, (2024:354) apabila ROA perusahaan meningkat orang akan lebih suka memiliki lebih banyak saham karena keuntungan tinggi adalah sebuah sinyal atau informasi yang bermanfaat bagi para investor, yang kemudian akan bereaksi dengan menanamkan dana mereka pada perusahaan tersebut. Jika keinginan investor yang tinggi terhadap saham suatu perusahaan, harga sahamnya juga akan meningkat yang pada keinginannya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

# BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

## **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh struktur modal*,* struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada 9 perusahaan yang bergerak diindustri batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV, disimpulkan :

1. Struktur Modal(DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Struktur Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Struktur Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Struktur Modal(DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Struktur Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Struktur Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
7. Kinerja Keuangan (ROA) dapat memediasi pengaruh Struktur Modal(DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
8. Kinerja Keuangan (ROA) tidak dapat memediasi pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial(KM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
9. Kinerja Keuangan (ROA) dapat memediasi pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional (INST) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

## **Saran**

Saran dari peneliti merujuk kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian untuk penelitian yang selanjutnya diantaranya :

1. Dalam pemilihan sampel dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak.
2. Dalam pemilihan objek penelitian dapat menggunakan objek yang berbeda seperti di subsektor perbankan karena perusahaan-perusahaan di subsektor perbankan memiliki struktur modal dan struktur kepemilikan yang kompleks, peneliti dapat memfokuskan bagaimana komposisi utang dan ekuitas serta struktur kepemilkan mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Dalam pemilihan indikator untuk pengukuran dalam menghitung variabel dapat ditambah atau menggunakan pengukuran lain seperti indikator untuk merumuskan nilai perusahaan bisa menggunakan *Tobin’s Q* karena *Tobin’s Q* tidak hanya mempertimbangkan nilai buku asset perusahaan tetapi juga memperhitungkan nilai pasar, ini bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang nilai perusahaan dan potensi investasi.
4. Peneliti selanjutnya dapat mencoba menggunakan variabel lain seperti ukuran perusahaan yang memungkinkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan mengembangkan jaringan bisnis yang lebih luas, memasuki pasar baru atau menambahkan lini produk atau layanan semua ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Dalam pemilihan metode penelitian yang menggunakan metode atau alat analisis yang lebih bervariasi seperti EViews .